

## **Analisis Motivasi Belajar Ditinjau dari Gaya Belajar pada Materi Daerahku Kebanggaanku Kelas V Sekolah Dasar**

**Esafani Auraningtyas<sup>1</sup>, Muflikhul Khaq<sup>2</sup>, Nurhidayati<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Purworejo

e-mail: [esafaniauraningtyas@gmail.com](mailto:esafaniauraningtyas@gmail.com)<sup>1</sup>, [muflikhul.khaq@umpwr.ac.id](mailto:muflikhul.khaq@umpwr.ac.id)<sup>2</sup>,  
[nurhidayati@umpwr.ac.id](mailto:nurhidayati@umpwr.ac.id)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi belajar yang ditinjau dari gaya belajar pada materi daerahku kebanggaanku murid di kelas V SDN 1 Pangenrejo. Indikator pada penelitian ini meliputi 7 indikator motivasi belajar yang ditinjau melalui 3 gaya belajar yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tujuan dari metode penelitian kualitatif adalah menekankan kedalaman informasi sehingga sampai pada tingkat makna. Subjek penelitian ini adalah murid kelas V SDN 1 Pangenrejo yang berjumlah 10 anak. Objek penelitian ini yaitu motivasi belajar yang ditinjau dari gaya belajar murid dalam pembelajaran pada materi IPAS daerahku kebanggaanku kelas V. Teknik pengumpulan data menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan 1) uji kredibilitas, meliputi perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi teknik, 2) uji transferabilitas, 3) uji dependabilitas, 4) uji konfirmabilitas. Analisis data yang digunakan merujuk pada Miles dan Huberman (1984) meliputi 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, dan 4) penarikan kesimpulan. Hasil pembahasan diperoleh simpulan yaitu pada penelitian ini murid memiliki gaya belajar yang beragam pada tiap individu, masing-masing murid memiliki kecenderungan berbeda yang memenuhi indikator motivasi belajar ditinjau dari gaya belajar. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan mendapatkan data yaitu, 3 murid dominan gaya belajar visual, 3 murid dominan gaya belajar auditori, dan 4 murid dominan gaya belajar kinestetik.

**Kata Kunci:** *Gaya Belajar, Motivasi Belajar, Sekolah Dasar*

### **Abstract**

This research aims to analyze learning motivation in terms of learning styles in the material my area is my pride for students in class V at SDN 1 Pangenrejo. The indicators in this research include 7 indicators of learning motivation which are reviewed through 3 types of learning, namely visual, auditory and kinesthetic. The type of research used in this research is a qualitative descriptive method. The aim of qualitative research methods is to emphasize the depth of information so that it reaches the level of meaning. The subjects of this research were 10 class V students at SDN 1 Pangenrejo. The object of this research is learning motivation in terms of students' learning styles in learning science material in my area, my pride, class V. Data collection techniques use observation guidelines, interview guidelines, field notes and documentation. The validity of the data uses 1) credibility test, including extending observations, increasing persistence and technical triangulation, 2) transferability test, 3) dependability test, 4) confirmability test. The data analysis used refers to Miles and Huberman (1984) including 1) data collection, 2) data reduction, 3) data presentation, and 4) drawing conclusions. From the results of the discussion, it was concluded that in this study, students had various learning styles for each individual, each student had different tendencies that met the indicators of learning motivation in terms of learning style. From the results of observations and interviews conducted, data were obtained, namely, 3 students had a dominant visual learning style, 3 students had a dominant auditory learning style, and 4 students had a dominant kinesthetic learning style.

**Keywords:** *Learning Styles, Learning Motivation, Elementary School*

## PENDAHULUAN

Peningkatan prestasi belajar murid pada era ini sangatlah diperhatikan, terkadang murid dituntut untuk dapat berprestasi dalam setiap mata pelajaran yang ada. Akibatnya murid merasa tertekan, hal itu dapat mempengaruhi mental dan kualitas belajarnya. Murid pada umumnya dapat belajar jika ada faktor yang mendorong mereka untuk semangat dalam meningkatkan pengetahuannya dengan cara belajar. Belajar sendiri sangat banyak jenisnya dan dapat diperoleh dengan berbagai macam cara. Peningkatan prestasi murid juga dipengaruhi oleh motivasi belajar. Arianti A. (2019:1) menjelaskan bahwa pendidikan adalah upaya yang diakui untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia melalui pengajaran. Salah satu komponen internal yang menentukan keberhasilan pendidikan adalah motivasi belajar.

Motivasi belajar adalah ketertarikan seseorang yang dipengaruhi oleh suatu sebab untuk melakukan atau mempelajari sesuatu yang diminati. Motivasi, menurut Datu, A. R. et al. (2022:2), adalah kekuatan mental yang mempengaruhi dan mengarahkan tindakan manusia, termasuk belajar. Motivasi mendorong orang untuk belajar dengan tujuan mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar melibatkan dorongan internal yang mendorong siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran dan memberikan arahan untuk aktivitas belajar yang akan membantu mereka mencapai tujuan mereka. Motivasi yang kuat akan meningkatkan motivasi, antusiasme, dan kegembiraan saat belajar. Perubahan energi dalam diri seseorang menandai munculnya motivasi ini; perubahan ini dapat disadari atau tidak, dan ini akan berdampak pada peningkatan prestasi siswa.

Menurut Mayasari et al. (2021:174), motivasi berasal dari kata "motif", yang merujuk pada dorongan internal yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tertentu. Secara esensial, motivasi adalah dorongan internal yang mendorong subjek secara internal untuk melakukan tindakan tertentu dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Ketika seseorang memiliki keinginan untuk belajar sesuatu yang baru, mereka disebut motivasi belajar. Menurut Arrixavier, A. A., dan Wulanyani, N. M. S. (2020:86), motivasi belajar adalah dorongan internal yang memandu, memacu, dan memengaruhi sikap dan tindakan seseorang selama proses belajar. Menurut mereka, motivasi ini memiliki dampak besar pada hasil belajar karena memberikan semangat kepada individu saat mereka terlibat dalam proses belajar.

Menurut Djarwo, C. F. (2020:2) ada dua jenis motivasi belajar: faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal berasal dari luar siswa, seperti lingkungan belajar, pengaruh orang tua, sekolah, dan pergaulan, antara lain. Faktor internal berasal dari keluarga, institusi pendidikan, dan lingkungan masyarakat. Semua elemen tersebut membentuk dan mempengaruhi kemampuan belajar dan pengalaman pendidikan. Oleh karena itu, memahami faktor internal secara menyeluruh sangat penting saat membuat metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi. Lince, L. (2022:44) Tujuan dari motivasi belajar yang terpenting adalah dapat menargetkan seberapa jauh capaian yang dapat diusahakan atau diraih. Tujuan belajar tidak lepas kaitannya untuk meraih ilmu dan pengetahuan hal ini perlu arahan serta motivasi yang turut mengarahkan minat dan bakat yang dimiliki individu.

Sardiman, A. M., dalam Janah, R., et al. (2023:90) menyatakan bahwa tanda-tanda motivasi belajar adalah sebagai berikut: 1) Tekun dalam menghadapi tugas, 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), 3) Menunjukkan minat pada berbagai masalah, 4) Lebih senang bekerja sendiri, 5) Cepat bosan dengan tugas rutin, 6) Dapat mempertahankan pendapatnya. Menurut Arum, R. F. P. et al. (2023:5280), gaya belajar adalah cara siswa menyerap, mengatur, dan mengelola informasi. Jika siswa hanya menggunakan satu gaya belajar, seperti mendengarkan atau berbicara, itu dapat memengaruhi cara mereka menyerap informasi. Gaya belajar yang berbeda memungkinkan seseorang untuk meningkatkan potensi belajarnya dengan lebih baik dan efektif. Gaya belajar yang berbeda mempengaruhi tingkat pemahaman yang diterima seseorang.

Menurut Arum, R. F. P. et al. (2022:5380), gaya belajar ialah bagaimana cara murid mengambil, mengorganisasikan, dan memproses informasi. Jika murid hanya menggunakan satu gaya belajar, seperti mendengarkan atau berbicara, itu dapat berdampak pada cara mereka menyerap informasi. Gaya belajar yang berbeda memungkinkan seseorang untuk meningkatkan

potensi belajarnya dengan lebih baik dan efektif. Tingkat pemahaman yang diterima seseorang juga dipengaruhi oleh gaya belajar tersebut.

Annisa, C., et al. (2023:666) mengatakan pada Sekolah Dasar (SD) menekankan pengalaman langsung dalam pembelajaran yang penting bagi murid yaitu pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ini berarti siswa tidak hanya belajar tentang teori dan aspek produk, tetapi juga belajar tentang proses melalui praktik atau eksperimen. Puspita, S. M., et al. (2021:2) juga mengatakan bahwa, berdasarkan temuan percobaan dan pengamatan manusia, IPA membahas lingkungan sekitarnya. Proses pembelajaran memerlukan media pembelajaran agar peserta didik lebih mudah memahami apa yang disampaikan pendidik. Menurut Bella, R. A., et al. (2022:398) Murid harus diberi kesempatan untuk berpikir kritis dan mengalami sendiri apa yang diajarkan dalam pembelajaran IPA agar mudah dipahami. Akibatnya, di sekolah dasar, pengajaran ilmiah menekankan untuk memberikan kesempatan untuk belajar langsung. Pengembangan keterampilan proses sangat dibantu oleh informasi yang diperoleh siswa dari alam liar, dengan kemampuan untuk melakukan ini, pola pikir ilmiah kemudian dapat dibentuk.

Berdasarkan hasil observasi pada Maret 2023 dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas V SDN 1 Pangenrejo ditemukan beberapa masalah. Adapun masalah yang ditemukan meliputi 1) Kurangnya konsentrasi murid pada saat pembelajaran, murid cenderung berbicara dengan teman lainnya dan tidak memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung, sehingga perhatian murid tidak tertuju pada pembelajaran hal ini dikarenakan materi yang diterangkan belum sesuai dengan gaya belajar mereka. 2) Kurangnya motivasi belajar pada murid, mereka memiliki motivasi yang berbeda-beda untuk belajar, dapat diamati saat guru menerangkan pembelajaran terdapat murid yang hanya melamun namun ada pula murid yang antusias mendengarkan penjelasan guru di depan kelas, hal ini dikarenakan ada faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi gaya belajar mereka. 3) Gaya belajar murid yang berbeda-beda membuat tingkat pemahaman murid terhadap materi berbeda penangkapannya, hal ini dapat terlihat murid merasa bahwa gaya belajar yang saat itu diterapkan di dalam kelas oleh guru tidak sesuai dan belum cocok dengan apa yang murid harapkan untuk belajar jadilah murid tidak merasa antusias dan nyaman saat pembelajaran.

Mengacu pada permasalahan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan motivasi belajar ditinjau dari gaya belajar pada materi daerahku kebanggaanku kelas V sekolah dasar perlu diteliti. Hal ini sesuai dengan penelitian yang juga telah dilakukan oleh Suciani, K. (2022:20-25) dalam penelitian ini menjelaskan tentang gaya belajar dan motivasi belajar dapat menentukan tingkat pemahaman murid terhadap materi pembelajaran dan hal tersebut akan berkaitan dengan hasil belajar murid. Sehingga, gaya belajar dan motivasi belajar berhubungan dengan hasil belajar mata pelajaran IPAS pada murid sekolah dasar. Oleh karena itu, permasalahan terkait dengan motivasi belajar perlu dikaji lebih dalam melalui gaya belajar.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang berbasis pada filsafat postpositivisme. Pendekatan ini digunakan untuk menyelidiki kondisi obyek alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), di mana peneliti berfungsi sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data digunakan secara gabungan, dan analisis data dilakukan secara induktif atau kualitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan deskriptif kualitatif menghasilkan lebih banyak. Tujuan dari metode penelitian kualitatif adalah untuk menekankan kedalaman informasi untuk mencapai tingkat signifikansi Sugiyono (2019:22).

Subjek penelitian adalah sumber data penelitian itu sendiri. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data merupakan sumber data primer, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti dari pihak lain atau melalui dokumen. Salah satu karakteristik utama penelitian kualitatif adalah penekanan pada kondisi alamiah, Sugiyono (2019:137). Data primer dari penelitian ini adalah murid-siswi kelas V SDN 1 Pangenrejo yang berjumlah 31 orang terdiri dari 16 putri dan 15 putra. Pengambilan sampel atau data primer dari penelitian ini menggunakan teknik purposive, teknik ini merupakan teknik sampling yang memberikan peluang yang dengan pertimbangan tertentu.

Penelitian ini akan mengambil sampel dari kriteria subjek yang akan diambil yaitu murid dengan gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Subjek penelitian dipilih melalui pengamatan keseharian dan kemampuan belajar di kelas apakah murid tersebut cenderung menggunakan gaya belajar visual, auditori maupun kinestetik. Selanjutnya murid akan dipilih untuk ditinjau lebih lanjut sebanyak 3-10 anak hasil rekomendasi guru dan pertimbangan hasil observasi pada saat pembelajaran, yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen, Sugiyono (2019:456). Pada penelitian ini sumber data tidak langsungnya adalah wawancara dengan guru kelas V SDN 1 Pangenrejo.

Teknik pengumpulan data ialah sebuah metode yang dilakukan oleh peneliti untuk dapat mendapatkan data terkait dengan permasalahan dari penelitian yang diambil oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2019:296-316) yaitu metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), observasi (pengamatan), dokumentasi, dan gabungan ketiganya. Mengacu pada permasalahan awal yakni motivasi belajar murid ditinjau dari gaya belajar yang dijabarkan lagi dan diperoleh identifikasi masalah menjadi motivasi belajar ditinjau dari gaya belajar pada materi daerahku kebanggaanku kelas V sekolah dasar. Teori Milles dan Huberman juga akan diperkuat dengan Teori DePorter dan Hernacki yang membahas tentang gaya belajar yakni: 1) Visual (Penglihatan); 2) Auditori (Pendengaran); dan 3) Kinestetik (Pergerakan). Permasalahan yang dijabarkan akan dianalisis datanya menggunakan teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian ini menggunakan model Miles dan Hubermann dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Sugiyono (2019:321) analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. teori Milles dan Huberman, yakni: 1) Pengumpulan data; 2) Reduksi data; 3) Penyajian data; 4) Penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Pada bab ini, peneliti akan mendeskripsikan data dan menganalisis data tentang motivasi murid ditinjau dari gaya belajar. Pelaksanaan penelitian diawali dengan menentukan waktu untuk melaksanakan penelitian dengan guru kelas V SDN 1 Pangenrejo, kami berdiskusi untuk menentukan waktu yang tepat untuk melaksanakan penelitian. Pada akhirnya peneliti menentukan tanggal memulai penelitian pada hari Selasa, 30 April 2024. Selanjutnya peneliti menyerahkan surat izin penelitian di SDN 1 Pangenrejo pada hari Senin, 29 April 2024 untuk mendapatkan izin dan konfirmasi kepada pihak sekolah.

Peneliti pada hari Selasa, 30 April 2024 akhirnya melaksanakan penelitian sesuai dengan teknik dan instrumen pengambilan data yang telah disusun dan divalidasi. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas V SDN 1 Pangenrejo. Sebelum melaksanakan penelitian di kelas, peneliti melaksanakan wawancara lanjutan untuk memperoleh informasi berkaitan dengan pengambilan data yang akan dilakukan. Selanjutnya setelah memperoleh informasi yang lengkap peneliti dapat lebih fokus untuk melakukan pengamatan/observasi sesuai instrumen yang telah disusun sesuai materi IPAS Daerahku Kebanggaanku yang disampaikan pada hari itu, dilanjutkan pada hari Kamis, 2 Mei 2024. Pada proses ini peneliti mengamati secara rinci setiap indikator motivasi ditinjau dari gaya belajar yang masing-masing memiliki 7 poin yang perlu diamati. pada penelitian ini indikator diambil dari sumber Fendrik, Dkk. (2022) sebagai berikut:

**Tabel 1. Indikator Motivasi Gaya Belajar**

No	Jenis Gaya Belajar	Indikator Motivasi Belajar
1	Visual	Tekun dalam memahami sesuatu dengan asosiasi visual Suka membuat catatan pelajaran dan aktif memperhatikan Lebih suka menghafal dengan mengulangi bacaan

		Suka mengulang kembali pelajaran dengan cara membaca
		Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam hal yang berhubungan dengan seni
		Gerakan bola mata ke atas
		Mempertahankan pendapatnya dengan perkataan yang cepat.
2	Auditori	Baik dan tekun dalam aktivitas lisan
		Memiliki kepekaan terhadap musik saat belajar dan senang berdiskusi
		Lebih suka mendengarkan dan mudah terganggu keributan saat belajar
		Suka mengulang kembali pelajaran dengan cara melantangkan bacaan
		Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam hal yang berhubungan dengan musik
		Gerakan bola mata ke samping
		Mempertahankan pendapatnya dengan perkataan yang agak cepat.
3	Kinestetik	Baik dalam menggunakan isyarat tubuh saat belajar
		Selalu mengangkat pertama kali saat guru bertanya
		Lebih suka belajar dengan mendekati lawan bicara
		Suka mengulang kembali pelajaran dengan bereksperimen
		Belajar melalui aktivitas fisik seperti bergerak dan menyentuh
		Gerakan bola mata ke bawah (menunduk)
		Lebih cepat bosan ketika hanya duduk dan diam

**Tabel 2. Hasil Observasi**

No	Nama	Jenis Gaya Belajar Murid			Kesimpulan Gaya Belajar
		Visual	Auditori	Kinestetik	
1.	AB	✓			Visual
2.	AC			✓	Kinestetik
3.	AFU	✓			Visual
4.	AFK			✓	Kinestetik
5.	ACR	✓			Visual
6.	AF			✓	Kinestetik
7.	ASD			✓	Kinestetik
8.	AN	✓			Visual
9.	AR			✓	Kinestetik
10.	BNP		✓		Auditori
11.	BJS	✓			Visual
12.	CA		✓		Auditori
13.	CK	✓			Visual
14.	DK		✓		Auditori
15.	EIR	✓			Visual
16.	FA		✓		Auditori
17.	FZ		✓		Auditori
18.	FAT			✓	Kinestetik
19.	HBA	✓			Visual
20.	HAA	✓			Visual
21.	KNN	✓			Visual
22.	MDZ	✓			Visual
23.	MI			✓	Kinestetik
24.	MKA		✓		Auditori
25.	NT	✓			Visual

26.	NAN	✓			Visual
27.	OY			✓	Kinestetik
28.	QRA	✓			Visual
29.	TWN	✓			Visual
30.	VAA		✓		Auditori
31.	HA			✓	Kinestetik
Jumlah		15	7	9	31

Setelah pengambilan data melalui teknik observasi selesai dilakukan, peneliti melanjutkan dengan tahap menganalisis data yang didapatkan, dengan memisahkan antara gaya belajar visual, auditori dan kinestetik sesuai data observasi yang diperoleh. Setelah itu peneliti menentukan subjek yang akan ditinjau lebih lanjut melalui wawancara.

**Pembahasan**

Pada tahap pembahasan dan temuan peneliti meninjau lebih dalam kepada 10 murid yang telah terpilih pertimbangan teknik *purposive sampling*, wawancara kepada murid dilaksanakan untuk mengkonfirmasi dan memperkuat hasil pengamatan saat pembelajaran sudah sesuai dengan indikator yang dianalisis oleh peneliti. Berikut hasil observasi dari masing-masing subjek:

**Tabel 3. Hasil Analisis Motivasi Belajar**

Subjek	Motivasi Belajar			Keterangan (Poin Indikator)
	Tinggi	Sedang	Rendah	
1.	✓	-	-	1,2,5,6,7
2.	✓	-	-	1,3,4,5,6,7
3.	✓	-	-	1,2,3,4,5,6,7
4.	✓	-	-	1,2,3,6,7
5.	✓	-	-	1,2,4,6,7
6.	✓	-	-	1,2,3,5,6,7
7.	✓	-	-	1,2,4,6,7
8.	✓	-	-	1,3,5,6,7
9.	✓	-	-	1,3,5,6,7
10.	✓	-	-	1,4,5,6,7

**Tabel 4. Hasil Analisis Gaya Belajar**

Subjek	Jenis Gaya Belajar			Keterangan
	Visual	Auditori	Kinestetik	
1.	✓			Visual
2.	✓			Visual
3.	✓			Visual
4.		✓		Auditori
5.			✓	Kinestetik
6.		✓		Auditori
7.		✓		Auditori
8.			✓	Kinestetik
9.			✓	Kinestetik
10.			✓	Kinestetik

Berdasarkan hasil analisis observasi sesuai dengan instrumen motivasi belajar ditinjau dari gaya belajar ditemukan bahwa murid memiliki motivasi belajar dan gaya belajar yang berbeda-

beda. Oleh karena itu, diperlukan kondisi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu murid. Berikut penjelasan data primer yang diteliti:

**1) Subjek 1 (S<sup>1</sup>)**

Peneliti berhasil menganalisis pola motivasi belajar ditinjau dari gaya belajar S1 dengan hasil memiliki gaya belajar visual, karena memenuhi 5 dari 7 indikator gaya belajar visual, yaitu; 1) tekun dalam memahami sesuatu dengan asosiasi visual, 2) suka membuat catatan pelajaran dan aktif memperhatikan, 3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam hal yang berhubungan dengan seni, 4) gerakan bola mata ke atas, 5) mempertahankan pendapatnya dengan perkataan yang cepat.

**2) Subjek 2 (S<sup>2</sup>)**

Peneliti berhasil menganalisis pola motivasi belajar ditinjau dari gaya belajar S2 dengan hasil memiliki gaya belajar visual, karena memenuhi 5 dari 7 indikator gaya belajar visual, yaitu; 1) tekun dalam memahami sesuatu dengan asosiasi visual, 2) lebih suka menghafal dengan mengulangi bacaan, 3) suka mengulang kembali pelajaran dengan cara membaca, 4) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam hal yang berhubungan dengan seni, 5) gerakan bola mata ke atas.

**3) Subjek 3 (S<sup>3</sup>)**

Peneliti berhasil menganalisis pola motivasi belajar ditinjau dari gaya belajar S3 dengan hasil memiliki gaya belajar visual, karena memenuhi 6 dari 7 indikator gaya belajar visual, yaitu; 1) tekun dalam memahami sesuatu dengan asosiasi visual, 2) suka membuat catatan pelajaran dan aktif memperhatikan, 3) lebih suka menghafal dengan mengulangi bacaan, 4) suka mengulang kembali pelajaran dengan cara membaca, 5) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam hal yang berhubungan dengan seni, 6) gerakan bola mata ke atas.

**4) Subjek 4 (S<sup>4</sup>)**

Peneliti berhasil menganalisis pola motivasi belajar ditinjau dari gaya belajar S4 dengan hasil memiliki gaya belajar auditori, karena memenuhi 5 dari 7 indikator gaya belajar auditori, yaitu; 1) baik dan tekun dalam aktivitas lisan, 2) memiliki kepekaan terhadap musik saat belajar dan senang berdiskusi, 3) lebih suka mendengarkan dan mudah terganggu keributan saat belajar, 4) gerakan bola mata ke samping, 5) mempertahankan pendapatnya dengan perkataan yang agak cepat.

**5) Subjek 5 (S<sup>5</sup>)**

Peneliti berhasil menganalisis pola motivasi belajar ditinjau dari gaya belajar S5 dengan hasil memiliki gaya belajar kinestetik, karena memenuhi 5 dari 7 indikator gaya belajar kinestetik, yaitu; 1) baik dalam menggunakan isyarat tubuh saat belajar, 2) selalu mengangkat pertama kali saat guru bertanya, 3) suka mengulang kembali pelajaran dengan bereksperimen, 4) gerakan bola mata ke bawah (menunduk), 5) lebih cepat bosan ketika hanya duduk dan diam. S5 juga mendapatkan 2 dari 7 indikator gaya belajar auditori yaitu; 1) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam hal yang berhubungan dengan musik, 2) memperhatakan pendapatnya dengan perkataan yang agak cepat.

**6) Subjek 6 (S<sup>6</sup>)**

Peneliti berhasil menganalisis pola motivasi belajar ditinjau dari gaya belajar S6 dengan hasil memiliki gaya belajar auditori, karena memenuhi 6 dari 7 indikator gaya belajar auditori, yaitu; 1) baik dan tekun dalam aktivitas lisan, 2) memiliki kepekaan terhadap musik saat belajar dan senang berdiskusi, 3) lebih suka mendengarkan dan mudah terganggu keributan saat belajar, 4) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam hal yang berhubungan dengan musik, 5) gerakan bola mata ke samping, 6) mempertahankan pendapatnya dengan perkataan yang agak cepat.

**7) Subjek 7 (S<sup>7</sup>)**

Peneliti berhasil menganalisis pola motivasi belajar ditinjau dari gaya belajar S7 dengan hasil memiliki gaya belajar auditori, karena memenuhi 5 dari 7 indikator gaya belajar auditori, yaitu; 1) baik dan tekun dalam aktivitas lisan, 2) memiliki kepekaan terhadap musik saat belajar dan senang berdiskusi, 3) suka mengulang kembali pelajaran dengan cara melantangkan bacaan, 4) gerakan bola mata ke samping, 6) mempertahankan pendapatnya dengan perkataan yang agak cepat.

#### 8) Subjek 8 (S<sup>8</sup>)

Peneliti berhasil menganalisis pola motivasi belajar ditinjau dari gaya belajar S8 dengan hasil memiliki gaya belajar kinestetik, karena memenuhi 5 dari 7 indikator gaya belajar kinestetik, yaitu; 1) baik dalam menggunakan isyarat tubuh saat belajar, 2) lebih suka belajar dengan mendekati lawan bicara, 3) belajar melalui aktifitas fisik seperti bergerak dan menyentuh, 4) gerakan bola mata ke bawah (menunduk), 5) lebih cepat bosan ketika hanya duduk dan diam.

#### 9) Subjek 9 (S<sup>9</sup>)

Peneliti berhasil menganalisis pola motivasi belajar ditinjau dari gaya belajar S9 dengan hasil memiliki gaya belajar kinestetik, karena memenuhi 5 dari 7 indikator gaya belajar kinestetik, yaitu: 1) baik dalam menggunakan isyarat tubuh saat belajar, 2) lebih suka belajar dengan mendekati lawan bicara, 3) belajar melalui aktifitas fisik seperti bergerak dan menyentuh, 4) gerakan bola mata ke bawah (menunduk), 5) lebih cepat bosan ketika hanya duduk dan diam.

#### 10) Subjek 10 (S<sup>10</sup>)

Peneliti berhasil menganalisis pola motivasi belajar ditinjau dari gaya belajar S10 dengan hasil memiliki gaya belajar kinestetik, karena memenuhi 5 dari 7 indikator gaya belajar kinestetik, yaitu; 1) baik dalam menggunakan isyarat tubuh saat belajar, 2) lebih suka belajar dengan mendekati lawan bicara, 3) belajar melalui aktifitas fisik seperti bergerak dan menyentuh, 4) gerakan bola mata ke bawah (menunduk), 5) lebih cepat bosan ketika hanya duduk dan diam.

### Temuan

Pada penelitian ini ditemukan bahwa terdapat motivasi belajar yang ditinjau dari gaya belajar yang berbeda pada tiap murid di kelas V SD N 1 Pangenrejo. Penelitian ini juga ditemukan bahwa 3 murid memiliki gaya belajar visual, 3 murid memiliki gaya belajar auditori, dan 4 murid memiliki gaya belajar kinestetik berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan. Penelitian ini juga menemukan gaya belajar yang campuran atau hybrid maksudnya adalah terdapat murid yang tidak hanya memenuhi minimal 5 dari 7 indikator salah satu jenis gaya belajar namun juga memenuhi beberapa poin indikator yang lain.

Hal ini sejalan dengan analisis yang dilakukan oleh Fitriana, D. (2023:594) Beragamnya gaya belajar setiap murid berarti proses penerimaan, pengolahan, dan penyajian informasi sangat bervariasi tergantung pada kondisi lingkungan murid. Beragamnya gaya belajar murid juga dipengaruhi oleh orang tua atau keadaan biologisnya. Realitas industri menunjukkan bahwa kemampuan setiap orang dalam menerima informasi berbeda-beda. Ada yang hanya mendengarkan saja, ada juga yang menulis bahkan butuh perkenalan. Oleh karena itu, diperlukan kondisi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu murid.

### SIMPULAN

Berdasarkan analisis data hasil pembahasan diperoleh simpulan yaitu pada penelitian ini murid memiliki gaya belajar yang beragam pada tiap individu, masing-masing murid memiliki kecenderungan berbeda yang memenuhi indikator motivasi belajar ditinjau dari gaya belajar. Hasil dari observasi yang dilakukan mendapatkan data yaitu, 3 murid dominan gaya belajar visual, 3 murid dominan gaya belajar auditori, dan 4 murid dominan gaya belajar kinestetik. Pada penelitian simpulan dihasilkan dari hasil observasi mendalam dengan murid kelas V SDN 1 Pangenrejo pada bab 7 dengan materi Daerahku Kebanggaanku. Hasil data tersebut didapatkan melalui analisis indikator faktor motivasi belajar yang ditinjau dari gaya belajar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, C., Nurhidayati, N., & Ngazizah, N. (2024). Peningkatan Kemampuan Problem Solving pada Materi Gaya Melalui Model Problem Based Learning (PBL) di Kelas IV SD Muhammadiyah Kemiri Tahun Ajaran 2021/2022. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 665-674. <https://www.jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/3470>
- Arianti, A. (2019). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Murid. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134. <http://mail.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/view/181>



- Arista, L. (2023). Analisis Proses Literasi Matematis Peserta Didik Ditinjau dari Gaya Belajar Menurut Deporter & Hernacki. *Disertasi Tasikmalaya*. Universitas Siliwangi. <http://repositori.unsil.ac.id/id/eprint/9961>
- Arrixavier, A. A., & Wulanyani, N. M. S. (2020). Peran Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi di Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 7(1), 81-90. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/download/56152/34488>
- Arum, R. F. P., Ngazizah, N., & Khaq, M. (2023). Analisis Kemampuan Hots Ditinjau dari Gaya Belajar Peserta Didik Bermuatan IPS Kelas V Semester 1 di SD Muhammadiyah Purwodadi. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(4), 5279-5287. <https://jim.usk.ac.id/sejarah/article/view/27243>
- Bella, R. A., Supriyono, S., & Khaq, M. (2022). Peningkatan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPA Menggunakan Metode Problem Solving. *Journal On Teacher Education*, 4(2), 397-404. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/7994>.
- Datu, A. R., Tumurang, H. J., & Sumilat, J. M. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Murid di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1959-1965. <https://www.neliti.com/publications/449898/pengaruh-motivasi-belajar-terhadap-hasil-belajar-murid-di-tengah-pandemi-covid-1>
- Djarwo, C. F. (2020). Analisis Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Motivasi Belajar Kimia Murid SMA Kota Jayapura. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 7(1), 1-7. <http://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jiim/article/view/2790>
- Fendrik, M., Putri, D. F., Pebriana, P. H., Sidik, G. S., & Ramadhani, D. (2022). The Analisis Kecenderungan Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 793-809. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/4094>.
- Fitriana, D. (2023). Analisis Hasil Belajar IPA Ditinjau dari Gaya Belajar pada Model Project Based Learning Berbantuan Kartu Masalah". *Tunas Nusantara*, 5(1), 585-596. <https://ejournal.unisnu.ac.id/jtn/article/view/4916>
- Janah, R., Nurfadilah, K., & Qomariyah, S., (2023). Peran Motivasi Belajar Berpartisipasi dalam Peningkatan Prestasi Peserta Didik di SMK Azzainiyah. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(3), 87-99. <https://journal.staiyiqbaubau.ac.id/index.php/Al-Tarbiyah/article/view/311>
- Lince, L. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai (Vol. 1, pp. 38-49)*. <https://journal.uiad.ac.id/index.php/SENTIKJAR/article/view/829>. Mayasari, A., Pujasari, W., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). Pengaruh Media Visual pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173-179. <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/th/article/view/303>
- Puspita, S. M., Khaq, M., & Nurhidayati, N. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbasis Powtoon Terintegrasi Nilai Pendidikan Karakter pada Kelas V Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan SD Negeri Kepatihan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 356-365. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/8164>.
- Suciani, K. (2022). Hubungan Gaya Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Murid Kelas V Gugus V Kecamatan Manggis Tahun Pelajaran 2021/2022. *Disertasi*. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha. <https://repo.undiksha.ac.id/id/eprint/11738>
- Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.